

BAB II

TINJAUAN PUSAKA

A. Pengetahuan

A.1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Naomi (2019), pengetahuan (knowledge) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga.

A.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) tingkat pengetahuan dibagi 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat diartikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar. Memahami

3) Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.

4) Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek. Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

A.3 Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2017), ada faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan ialah salah satu usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik.

2. Informasi

Informasi ialah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi ini juga sebenarnya dapat ditemui didalam kehidupan sehari-hari karena informasi ini bisa kita jumpai disekitar lingkungan kita baik itu keluarga, kerabat, atau media lainnya.

3. Lingkungan

Lingkungan ialah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

4. Usia

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik.

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibuibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan samptapi berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir

dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari Nursalam, lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.
2. Sosial Budaya Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi

A.3.1. Media

Menurut Heinich, (1993) media adalah saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata (Medium) yang secara harfiah berarti (perantara) yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televise, diagram, bahan tercetak, computer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. 7 Tujuan penggunaan media dalam proses belajar mengajar adalah untuk memudahkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan, karena dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, sebab ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

A.3.2. Jenis-Jenis Media

Jenis-jenis media secara umum dibagi menjadi :

1. Media Audio Media audio adalah alat yang penyampaian pesan nya hanya dapat diterima oleh indra pendengaran. Pesan atau informasi

yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambinglambang auditif yang berupa kata-kata, musik, sound effect.

2. Media Visual Media visual merupakan pencapaian pesan atau informasi secara teknik atau kreatif yang mana menampilkan gambar atau foto diam, gambar bergerak, animasi dan teks dan tata letaknya jelas sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima peserta didik dengan baik.
3. Media Audio Visual Media audio visual adalah media yang pencapaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan contohnya pementasan drama, film, televise dan vcd.

A.3.3 Leaflet

Leaflet adalah selebaran kertas cetak yang berlipat 2-3 halaman. Leaflet merupakan media penyampai informasi dan himbauan. Penggunaan gambar, warna, layout, dan informasi yang disampaikan merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam leaflet (Fitriah, 2018). Leaflet merupakan bentuk media komunikasi yang termasuk salah satu publikasi singkat berupa selebaran. Leaflet berisi keterangan atau informasi tentang perusahaan, produk, organisasi dan jasa yang bertujuan untuk informasi umum. Leaflet juga merupakan suatu informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang (Kawuriansari, Fajarsari, & Mulidah, 2010). Leaflet juga dapat menjadi sebuah media pembelajaran didalam dunia pendidikan.

Penggunaan leaflet sebagai media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Leaflet disusun dari berbagai sumber belajar, dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti siswa, serta ditambahkan ilustrasi yang mendukung materi pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat tertarik untuk membacanya. Siswa diharapkan akan termotivasi untuk belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Futriyah, Achmad, & Marpaung, 2013).

Kelebihan Leaflet menurut Notoatmojo yaitu tahan lama, menjangkau banyak orang, dalam segi biaya terbilang rendah, mudah dibawa kemana-mana, menampilkan estetika keindahan, mempermudah pemahaman dengan bahasa yang singkat, dan juga dapat meningkatkan minat (Kawuriansari et al., 2010). Kelebihan lain dalam dunia pendidikan, leaflet merupakan salah satu bahan ajar yang lebih menarik dari buku paket, karena bahan ajar leaflet sangatlah sederhana dan lebih menarik dalam segi tampilan (Septiani et al., 2014). Selain itu, menurut Purnomo leaflet juga memberikan pemahaman yang lebih mudah bagi siswa bahwa matematika tidak serumit buku cetak yang tebal, tetapi matematika dapat diringkas menjadi hal yang indah dan menarik (Winarso & Yuliyanti, 2017).

Selain kelebihan, syarat pembuatan leaflet juga perlu diperhatikan. Syarat pembuatan leaflet menurut Agustiansyah antara lain:

- (1) leaflet harus dibuat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti pembaca,
- (2) pemberian judul harus dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat pembaca
- (3) tidak banyak tulisan yang nantinya akan membuat bosan pembaca,
- (4) mengkombinasikan antara tulisan, gambar, dan tampilan agar menimbulkan kesan menarik bagi pembaca, dan
- (5) materi harus sesuai dengan target sasaran yang dituju (Kawuriansari et al., 2010). Supaya materi leaflet sesuai dengan target sasaran yang dituju, dalam hal ini leaflet tidak berdiri sendiri, namun dengan memasukan investigasi dalam pertanyaan matematis dalam pertanyaan yang akan dicantumkan

B. Pemeliharaan Kesehatan Gigi

B.1. Menyikat Gigi Sikat

Gigi adalah alat untuk membersihkan gigi yang berbentuk sikat kecil dengan pegangan. Sikat gigi diperkirakan sudah ada sejak 3.500 SM oleh

bangsa Babilonia dan Mesir. Berdasarkan temuan sejarah ini, sikat gigi dinyatakan sebagai salah satu alat paling tua yang masih digunakan oleh manusia sampai sekarang. Sikat gigi merupakan salah satu alat fisioterapi mulut yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut. Sikat gigi ada yang manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Walaupun tersedia sikat gigi di pasaran umum harus diperhatikan keefektifan sikat gigi. Terdapat berbagai teknik menyikat gigi, namun metode penyikatan yang memenuhi persyaratan ideal adalah:

- a. Teknik penyikatan harus dapat membersihkan semua permukaan gigi, khususnya daerah cervical dan interdental.
- b. Gerakan menyikat gigi tidak boleh melukai jaringan lunak maupun jaringan keras gigi, jangan cepat – cepat dan gunakan tekanan ringan. Penyikatan secara vertikal maupun horizontal dapat menimbulkan gingival ressesion dan abrasi gigi.
- c. Teknik penyikatan harus sederhana dan mudah dipelajari
- d. Teknik penyikatan harus sistematis sehingga tidak ada bagian gigi yang terlewatkan.

5 Teknik menyikat gigi yang baik dan benar :

- a) Letakkan posisi sikat 45 derajat terhadap gusi.
- b) Gerakan sikat dari arah gusi ke bawah untuk gigi rahang atas (seperti mencungkil).
- c) Gerakan sikat dari arah gusi ke atas untuk gigi rahang bawah.
- d) Sikat seluruh permukaan yang menghadap bibir dan pipi serta permukaan dalam dan luar gigi dengan cara tersebut.
- e) Sikat permukaan kunyah gigi dari arah belakang.

Tips menjaga sikat gigi agar tetap sehat untuk digunakan:

- a) Perhatikan jarak penyimpanan sikat gigi dengan WC, sebab WC mengandung banyak bakteri. Apabila sikat gigi disimpan di dekat WC, bakteri dari WC dapat menempel ke sikat gigi.

- b) Bilas sikat gigi hingga benar-benar bersih, sikat dikebas-kebas agar kering dan pastikan sisa-sisa busa pasta gigi sudah tidak menempel pada sikat gigi.
- c) Simpan sikat gigi di tempat yang kering. Bakteri menyukai tempat lembab.
- d) Simpan sikat gigi dengan kepala sikat gigi menghadap ke atas.\
- e) Jangan menggunakan sikat gigi bergantian, termasuk dengan saudara sekalipun.
- f) Jangan menyimpan sikat gigi berdekatan dengan sikat gigi orang lain.
- g) Gantilah sikat gigi setelah mengalami sakit gigi.
- h) Gantilah sikat gigi dengan rutin: 3-4 bulan sekali.

B.2 Frekuensi menyikat gigi

Seseorang menyikat gigi dianjurkan minimal dua menit, tetapi umumnya orang yang menyikat gigi terlalu cepat tidak akan efektif dalam membersihkan plak, dalam waktu yang singkat mana hasilnya tidak begitu baik daripada menyikat gigi dilakukan dalam waktu yang dianjurkan. mengingat banyaknya permukaan gigi yang harus dibersihkan. Tetapi hal ini tidak jadi patokan berhasil tidaknya seseorang menyikat gigi, sebab masih tergantung pula pada cara – cara menyikat gigi dan bentuk sikat yang digunakan serta waktu menyikat gigi (Ramadhan, 2010).

B.3 Ciri-Ciri Sikat Gigi Yang Baik

Ber macam sikat gigi yang dikenal ada di pasaran, ada bentuk sikat gigi yang permukaan serabut sikatnya membentuk urus, cembung dan cekung. Pada umumnya orang menggunakan suatu bentuk sikat gigi saja waktu menyikat gigi oleh karena itu sebaiknya kita memakai sikat gigi yang serabutnya lurus dan sama panjang dengan tangkai yang lurus pula, karena bentuk sikat gigi seperti ini akan bekerja cukup baik pada semua bagian mulut. Berikut ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih sikat gigi yang tepat yaitu:

1. Model sikat gigi

Sikat gigi dengan gagang cukup lebar dan tebal agar mudah dipegang. Sehingga dapat mencapai seluruh permukaan gigi dan jaringan sekitarnya terutama daerah-daerah yang sulit dibersihkan.

2. Ukuran kepala sikat

Kepala sikat yang berukuran kecil lebih bagus, karena bisa menjangkau seluruh bagian gigi dengan baik termasuk yang paling sulit dijangkau yaitu paling belakang.

3. Kelembutan sikat gigi

Bulu sikat gigi harus sama panjangnya sehingga membentuk permukaan yang catar, bulu sikat yang saling silang lebih efektif membersihkan plak, bulu sikat yang baik adalah terbuat dari nylon yang tidak kaku. Pilihlah bulu sikat gigi yang lembut, karena semakin keras bulu sikat gigi, maka semakin besar pula kemungkinan sikat gigi tersebut menyikat gigi dan bisa menyebabkan resesi gusi (Ramadan, 2010).

B.4 Waktu Menyikat Gigi

Waktu menyikat gigi idealnya dua kali sehari yaitu pagi sesudah sarapan, malam sebelum tidur. Kenapa kita dianjurkan menyikat gigi sebelum tidur, itu dikarenakan pada saat kamu tidur air ludah berkurang sehingga asam yang dihasilkan oleh plak akan lebih pekat dan kemampuannya untuk merusak gigi tentunya menjadi lebih besar. Untuk mengurangi kepekatan dari asam maka plak harus dihilangkan. Menyikat gigi pada pagi hari juga sangat dianjurkan, boleh sebelum ataupun sesudah sarapan, hal ini tergantung jam berapa kamu sarapan pagi. Idealnya sarapan pagi kamu lakukan sebelum beraktifitas dan dilanjutkan dengan menyikat gigi. Sehingga kondisi mulut kamu tetap bersih sampai makan siang (Ramadhan, 2010).

B.5. Pemeriksaan Gigi Secara Rutin

Menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang penting dilakukan bagi setiap orang tua dan muda, laki-laki dan perempuan. Selain dengan rajin gosok gigi dan pakai obat kumur, penting juga untuk rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi. Pemeriksaan gigi oleh dokter gigi bisa mendeteksi dan mengobati berbagai gangguan yang umum menyerang area mulut. Misalnya saja gigi berlubang (karies) dan penyakit gusi. Gigi berlubang adalah masalah permanen dan tidak akan bisa sembuh sendiri. Jika tidak diobati, lubang tersebut akan semakin menganga lebar dan rasa sakitnya akan semakin parah. Lubang gigi yang terlanjur parah bisa menimbulkan infeksi yang menyebar hingga ke akar dan menimbulkan bengkak (abses).

Pada orang dengan daya tahan tubuh rendah, infeksi bisa menyebar hingga organ tubuh lain misalnya sinus, rahang, hingga ke daerah leher dan dada. Sayangnya, kebanyakan orang tidak sadar akan masalah gigi dan mulut yang mereka alami. Padahal, semakin dini penyakit terdeteksi, perawatan akan semakin sederhana, biaya semakin murah, resiko sakit akan semakin kecil. Dokter gigi pun dapat memeriksa adanya tanda-tanda dan gejala kanker mulut saat memeriksa gigi Anda. Orang dewasa disarankan untuk periksa gigi rutin tiap 6 bulan sekali. Namun, apabila ada keluhan pada gigi dan mulut, Anda disarankan untuk langsung datang ke dokter gigi. Frekuensi kunjungan 6 bulan sekali tersebut juga tidak sama untuk semua orang.

Jika Anda memiliki gangguan metabolisme atau penyakit sistemik dan berisiko mengalami penyakit gigi dan mulut, Anda akan dianjurkan untuk periksa gigi setiap 3 bulan sekali. 12 Anak-anak juga disarankan untuk rutin cek gigi setiap 6 bulan sekali, mulai dari usia 6 - 7 bulan ketika gigi susu pertama mereka sudah tumbuh, Selanjutnya, teruslah membawa anak ke dokter gigi walaupun tidak ada keluhan apapun. Selain untuk kontrol berjangka, ini juga bertujuan untuk mengenalkan anak terhadap

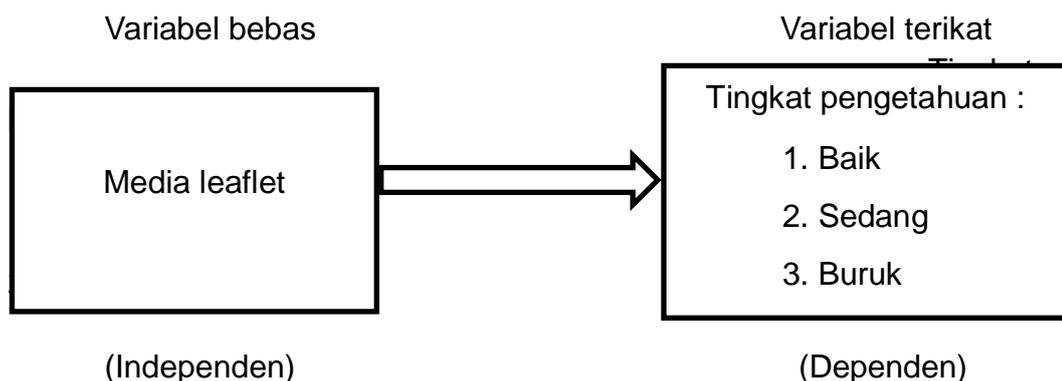
dokter gigi, perawat, klinik gigi agar nantinya tidak takut jika sewaktu-waktu butuh prosedur dental.

B.6 Lamanya Menyikat Gigi

Lama menyikat gigi dianjurkan antara dua sampai tiga menit dengan cara sistematis supaya tidak ada gigi yang terlewatkan yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada bagian posterior sisi lainnya (Putri dkk, 2013).

C. Kerangka Konsep

Untuk mempermudah pemahaman dalam melakukan penelitian maka penulis menyusun kerangka konsep sebagai berikut :



D. Definisi Operasional

1. Pemeliharaan kesehatan gigi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan.
2. Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.
3. Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan.
4. *Leaflet* adalah bentuk media komunikasi yang termasuk salah satu publikasi singkat berupa selebaran. Leaflet dapat berisi keterangan atau informasi tentang perusahaan, produk, organisasi, dan jasa yang bertujuan untuk informasi umum.(fitriah 2018).